

## Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa

Dita Hidayatul Najah<sup>1</sup>, Ardian Adi Putra<sup>2</sup>, Nurul Aiyuda<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Politik, Program Studi Psikologi Universitas Abdurrah  
Kampus 3, Jalan Pattimura, No 1 Cinta Raja Sail Pekanbaru  
Ardian.adi.putra@univrab.ac.id

### Abstrak

Peningkatan penggunaan aplikasi Tiktok terjadi ketika individu menggunakan aplikasi secara terus-menerus yang disebut dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok. Menggunakan aplikasi Tiktok secara berulang-ulang dan berlebihan akan memberikan dampak buruk terhadap kepribadian seperti, kecenderungan narsistik. Kecenderungan narsistik adalah kondisi dimana individu menginginkan perhatian yang berlebihan, keinginan untuk dikagumi, dan empati yang kurang terhadap orang lain. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 400 responden yakni 97 laki-laki dan 303 perempuan merupakan mahasiswa Pekanbaru yang bermain Tiktok dengan rentang usia 18-31 tahun, adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berjumlah 2 skala, yaitu skala kecenderungan narsistik dan skala intensitas penggunaan aplikasi Tiktok. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa Pekanbaru dengan arah hubungan yang positif. Semakin tinggi kecenderungan narsistik maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan aplikasi Tiktok dan sebaliknya.

**Kata kunci :** *narsistik, intensitas penggunaan aplikasi, aplikasi Tiktok.*

### Abstract

*The increase in the use of the Tiktok application occurs when individuals use the application continuously which was called the intensity of using the Tiktok application. Using the Tiktok application repeatedly and excessively will got negative impact personalities such as narcissistic tendencies. Narcissistic tendencies were conditions in which individuals desire excessive attention, desire to be admired, and lack empathy for others. This research used the correlational quantitative method. The subjects in this studied were 400 respondents (97 men; 303 women) who played Tiktok with an age range of 18-31 years, while the sampling technique used was quota sampling. The data collection tools in this study amounted to 2 scales, namely the scale of narcissistic tendencies and the scale of intensity of using the Tiktok application. The results of this study indicate that there is a significant relationship between narcissistic tendencies and the intensity of the use of the Tiktok application in Pekanbaru students with a positive relationship direction. The higher the narcissistic tendency, the higher the intensity of using the Tiktok application and vice versa.*

**Keyword :** *narcissistic, intensity of use the app, app Tiktok*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia aplikasi Tiktok menjadi salah satu aplikasi atau *platform* yang paling diminati dan digunakan oleh banyak orang dari berbagai kalangan usia hingga menjadi *trending* diberbagai sosial media. Pengguna aplikasi Tiktok di indonesia tahun 2017 - 2020 terus meningkat setiap tahunnya, meskipun ditahun kuartal 1 dan kuartal 2 2019 mengalami penurunan tetapi di kuartal 3 2019 – kuartal 1 2020 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yakni 315 juta pengguna di Indonesia (Mutia, 2020; SensorTower, 2020) .

Penggunaan aplikasi Tiktok yang sering atau terus menerus akan menyebabkan intensitas penggunaan. Intensitas penggunaan adalah suatu aktivitas individu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan melibatkan perasaan di dalamnya (Yanica, 2019) ataupun didasarkan

rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan (Rahmania & Yuniar, 2012). Intensitas terjadi dari aktivitas atau kegiatan yang dapat memunculkan kepuasan atau kesenangan terhadap individu yang melakukannya, sehingga terjadi pengulangan aktivitas dan terus menerus mengalami peningkatan (Nisa, 2019). Peningkatan penggunaan Tiktok semakin bertambah dikarenakan kemudahan akses dan pembuatan video pada aplikasi (Derianto & Qorib, 2018).

Hal ini beriringan dengan intensitas penggunaan media sosial sudah meningkat di Indonesia dengan menghabiskan waktu untuk menggunakan atau mengakses media sosial yaitu  $\geq 3$  jam 18 menit atau  $\geq 198$  menit setiap hari nya (Mander et al., 2020). Penelitian Mir, Novas, dan Seymour (2020) mengungkapkan bahwa individu akan mengalami gangguan kesehatan mental jika intensitas penggunaan media sosial  $\geq 2 - 4$  jam perhari. Hal senada juga disampaikan Sampasa-Kanyinga dan Lewis, (2015) bahwa individu yang mengakses situs media sosial  $\geq 2$  jam pada setiap hari akan memiliki resiko yang lebih buruk terhadap kesehatan mental.

Salah satu bentuk permasalahan yang berujung pada kesehatan mental adalah narsisme. Menurut Durand dan Barlow (2007) bahwa individu dengan kecenderungan narsistik memiliki perasaan mementingkan diri sendiri yang tidak masuk akal dan terlalu sibuk dengan diri sehingga mereka kurang empati terhadap orang lain serta memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri sehingga menunjukkan sedikit empati kepada individu lain. Kebutuhan individu untuk dikagumi dan motif peningkatan diri ini bersifat normal dalam aspek kepribadian, namun menjadi patologis ketika mereka menjadi ekstrim dan ditambah terganggunya kegiatan atau hubungan interpersonal pada individu (Pincus, Cain & Wright, 2014). Sedangkan Fausiah, Fitri, dan Widury (2007) menyatakan bahwa kecenderungan narsistik ialah perasaan yang tidak masuk akal dengan menganggap dirinya merupakan orang penting, merasa dirinya spesial dan sehingga harusnya mendapatkan perlakuan khusus.

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat menyebabkan narsisme di satu sisi, dan narsisme di sisi lain dapat meningkatkan penggunaan media sosial dengan potensi efek timbal balik di antara keduanya (Akkoz, 2020). Meningkatnya intensitas penggunaan media sosial juga dihubungkan dengan kecenderungan narsistik (Asiah et al., 2018). Hubungan antara penggunaan media sosial dan narsisme telah menjadi subjek penelitian, sejak situs media sosial pertama kali muncul (Akkoz & Erbas, 2020).

Penelitian dari Savci. et al., (2019) menambahkan bahwa kecenderungan narsistik dapat mempengaruhi tingkat intensitas penggunaan media sosial pada individu di zaman modern, karena media sosial memungkinkan individu untuk memiliki karakteristik kecenderungan narsistik sebab fitur-fiturnya yang instan. Sedangkan penelitian dari Frederick dan Zhang (2019) dilakukan kepada 397 responden, mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial. Menurut Frederick dan Zhang (2019) ada beberapa kemungkinan yaitu kemungkinan dimanipulasi, ukuran sampel usia dari responden yang tidak mewakili dan hubungan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial berubah seiring bertambahnya usia.

Penelitian yang dilakukan oleh Brailovskaia et al., (2020) kepada 499 responden, kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial memiliki korelasi tertinggi. Sebab individu dengan kecenderungan narsistik memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi. Brailovskaia et al., (2020) juga menyebutkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial akan mempengaruhi tingkat kecenderungan narsistik individu. Temuan penelitian terkait intensitas penggunaan media sosial dan narsistik

nampaknya bervariasi, beberapa mengungkap intensitas penggunaan media sebagai sumber narsistik (Asiah et al., 2018), atau justru narsistik yang mempengaruhi tingkat intensitas penggunaan media sosial (Brailovskaia, Bierhoff, et al., 2020; Savci et al., 2021), meskipun ada bertentangan dengan temuan ini (Frederick & Zhang, 2019). Disisi lain Akkoz (2020) mengungkap bahwa hubungan keduanya tampak bersifat timbal balik. Saat ini, budaya narsistik direproduksi dan narsisme didorong di media sosial. Telah diamati bahwa situs media sosial adalah lingkungan yang ideal untuk memenuhi kebutuhan narsistik, dan perilaku narsistik dihargai. Selain itu, sikap dan perilaku narsis dalam kehidupan nyata juga tercermin dalam perilaku di media sosial dan tingkat narsis mereka semakin meningkat (Akkoz, 2020).

Berdasarkan inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterhubungan antara kecenderungan narsistik dapat berhubungan dengan Intensitas pengguna aplikasi Tik-Tok. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Pengguna Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa Pekanbaru”.

## METODE

Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa pengguna aplikasi Tiktok di Pekanbaru dengan rentang usia 18-31 tahun, sebanyak 400 responden. Data dikumpulkan menggunakan skala kecenderungan narsistik disusun oleh peneliti dari aspek-aspek menurut (Larsen & Buss, 2017) dan skala intensitas penggunaan aplikasi Tiktok yang dibuat oleh peneliti dari aspek-aspek (Ajzen, 2005) yaitu: perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Masing-masing skala memiliki opsi pilihan dengan rentang 1 sampai 4. Reliabilitas  $\alpha$  kecenderungan narsistik adalah 0,908 sedangkan reliabilitas  $\alpha$  intensitas penggunaan aplikasi Tiktok adalah 0,846.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa pengguna aplikasi Tiktok paling banyak yaitu pada kategori rendah yaitu 32,0 % dan kategori paling sedikit yaitu pada kategori sangat tinggi yaitu 7,8 %.

**Tabel 1**

| Kategorisasi intensitas penggunaan aplikasi Tiktok |                        |           |            |
|----------------------------------------------------|------------------------|-----------|------------|
| Kategori                                           | Nilai                  | Frekuensi | Persentase |
| Sangat rendah                                      | $X \leq 19,5$          | 75        | 18,8%      |
| Rendah                                             | $19,5 < X \leq 24,75$  | 128       | 32,0%      |
| Sedang                                             | $24,75 < X \leq 30,25$ | 110       | 27,5%      |
| Tinggi                                             | $30,25 < X \leq 35,75$ | 56        | 14,0%      |
| Sangat tinggi                                      | $35,75 < X$            | 31        | 7,8%       |

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik uji skewness dan kurtosis hasil analisa menunjukkan bahwa nilai statistik untuk kecenderungan narsistik skewness 0,290 dan kurtosis -0,731. Sedangkan nilai statistik untuk intensitas penggunaan aplikasi Tiktok skewness sebesar 0,488 dan kurtosis -0,737, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi dengan normal. Melalui uji *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05 hubungan kedua variabel juga linier, sehingga uji asumsi terpenuhi dan bisa di lanjutkan pada analisis uji hipotesis.

**Tabel 2**  
Uji Hipotesis

| Variabel                                                             | Sig   | Correlation | Ket        |
|----------------------------------------------------------------------|-------|-------------|------------|
| Kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok | 0.000 | 0.667       | Signifikan |

Data pada tabel 2, menunjukkan koefisien korelasi antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa Pekanbaru ialah sebesar  $r = 0,667$  dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok.

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa Pekanbaru. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa kecenderungan narsistik mempunyai hubungan yang signifikan dengan korelasi yang kuat terhadap intensitas penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa Pekanbaru. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkap korelasi antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial (Brailovskaia, Bierho, et al., 2020; Brailovskaia, Bierhoff, et al., 2020; Liang, 2021)

Temuan penelitian ini menegaskan kembali bahwa individu yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan sosial media dikarenakan telah memiliki kecenderungan narsistik yang tinggi sejak awal. Andreassen et al., (2017) menambahkan bahwa kecenderungan narsistik memiliki signifikansi dengan intensitas penggunaan media sosial dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi kecenderungan narsistik maka semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial. Intensitas penggunaan media sosial cenderung tinggi akan mengarah pada gangguan kesehatan mental, serta berkaitan dengan kecenderungan narsistik (Mir et al., 2020; Gnambs & Appel, 2017).

Leung (2013) menemukan individu dengan kecenderungan narsistik dicirikan dengan memiliki perasaan superior, eksibisionisme atau perilaku menyimpang, memanfaatkan perasaan orang lain secara berlebihan, dan merasa bahwa dirinya sangat penting. Pemenuhan kebutuhan narsistik tersebut menurut Hardika et al., (2019) muncul karena ingin mendapatkan perhatian dan kekaguman dari orang lain dan dapat menampilkannya melalui penggunaan media sosial seperti Instagram, facebook, aplikasi tiktok dan lain-lainnya. Singh et al., (2018) mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial seperti frekuensi, jumlah pengikut yang ada di media sosial.

Hal senada juga disampaikan Sullivan et al., (2017) yang mengatakan bahwa kecenderungan narsistik adalah prediktor dari intensitas penggunaan media sosial. Kecenderungan narsistik juga memiliki peranan penting dalam intensitas penggunaan media sosial seperti aplikasi Tiktok, sebab dengan menggunakan media sosial dapat memfasilitasi individu untuk mengekspresikan ambisi yang dimiliki dan memperlihatkan keberhasilan dirinya kepada orang lain serta juga menjadi tempat mendapat pengakuan melalui komentar-komentar orang lain dari sosial media (Coralia et al., 2017). Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi seperti Tiktok, berasal dari keinginan mendapatkan perhatian banyak orang, hal ini menyebabkan individu membagikan postingan sesuka hati tanpa memperdulikan orang lain dan penampilan diri yang ditampilkan dalam media sosial (Singh et al., 2018).

Media sosial seperti aplikasi Tiktok bisa saja menjadi media pemuas bagi individu yang menginginkan perhatian berlebihan, kekaguman akan diri sendiri dan untuk menampilkan dirinya. Kecenderungan narsistik biasa ditunjukkan pada individu yang terlalu mencintai dirinya sendiri dan kemudian termanifestasi pada perilakunya sehari-hari, serta meminta kekaguman dan pemujaan dari orang lain (Asiah et al., 2018). Individu dengan kecenderungan narsistik merasa orang lain tidak akan lebih baik dari dirinya, menilai diri mereka lebih pintar dan banyak pengalaman (Keith & D, 2011). Rose (2007) mengatakan orang dengan kecenderungan narsistik lebih mudah untuk merasa kecewa sehingga tidak mampu mengendalikan perilaku dalam menjalankan aktivitas yang membuat dirinya merasa senang, jadi menggunakan media sosial adalah salah satu cara untuk mengurangi stres yang dialami.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan kembali hubungan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika individu memiliki indikasi kecenderungan narsistik yang tinggi, maka pada penggunaan media sosial seperti Tiktok akan cenderung dilakukan secara terus menerus atau berulang dengan intensitas yang tinggi, dengan kata lain pada individu dengan kecenderungan narsistik, akan lebih kesulitan mengontrol perilaku penggunaan media sosial. Hal ini juga beriringan dengan temuan frekuensi dan durasi intensitas penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa Pekanbaru berada pada kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior* (2nd Editio). Open University Press.
- Akkoz, M. (2020). The relationship between social media use and narcissism. *Demiroglu Science University Florence Nightingale Transplantation Journal*, 5(1–2), 32–38. <https://doi.org/10.5606/dsufnjt.2020.014>
- Andreassen, C. S., Pallesen, S., & Griffiths, M. D. (2017). The relationship between addictive use of social media, narcissism, and self-esteem: Findings from a large national survey. *Addictive Behaviors*, 64, 287–293. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2016.03.006>
- Asiah, N., Taufik, & Firman. (2018). Hubungan Self Control dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMP Negeri 2 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31227/osf.io/35snw>
- Brailovskaia, J., Bierho, H., Rohmann, E., Raeder, F., & Margraf, J. (2020). *Addictive Behaviors Reports The relationship between narcissism , intensity of Facebook use , Facebook fl ow and Facebook addiction. 11*(September 2019). <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2020.100265>
- Brailovskaia, J., Bierhoff, H. W., Rohmann, E., Raeder, F., & Margraf, J. (2020). The relationship between narcissism, intensity of Facebook use, Facebook flow and Facebook addiction. *Addictive Behaviors Reports*, 11(September 2019). <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2020.100265>
- Coralia, F., Qodariah, S., & Yanuvianti, M. (2017). Tipe Kepribadian Dan Self-Esteem Pada Pecandu Media Sosial. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 140–149.
- Derianto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol. 7, No, 77–83*.
- Durand, V. M dan Barlow, D. H. (2007). Psikologi Abnormal. Jilid 1, Alih Bahasa : Linggawati Haryanto. In *Yogyakarta : Pustaka Pelajar*.

- Fausiah, Fitri, Widury, J. (2007). Psikologi Abnormal. In *Jurnal Kesehatan Jiwa*.
- Frederick, C. M., & Zhang, T. (2019). Narcissism and social media usage : Is There No Longer a Relationship. *Journal of Articles in Support of the Null Hypothesis*, Vol. 16, No.1, 24-32.
- Gnambs, T., & Appel, M. (2017). Narcissism and Social Networking Behavior : A-Meta Analysis. *Journal Of Personality, Vol.1, No.*
- Hardika, J., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2019). Hubungan Self-Esteem Dan Kesepian Dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i1.928>
- Keith, C. W., & D, M. J. (Eds.). (2011). *The handbook of narcissism and narcissistic personality disorder: Theoretical approaches, empirical findings, and treatments*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118093108>
- Larsen, R., & Buss, D. M. (2017). *Personality Psychology: Domains of Knowledge About Human Nature*. New York : Mc-Graw Hill.
- Leung, L. (2013). Generation Differences In Content Generation In Social Media : The Roles Of The Gratification Sought and Of Narcissism. *Computers In Human Behavior, Vol. 29*, 997–1006.
- Liang, S. (2021). Kecenderungan Perilaku Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram. *Jurnal Experientia Volume, 9*, 32–41.
- Mander, J., Buckle, C., & Moran, S. (2020). Social Flagship Report On The Latest Trends In Social Media. Di akses pada 15 Desember 2020, dari. <Https://Globalwebindex.Com/Reports/Social>.
- Mir, E., Novas, C., & Seymour, M. (2020). Social Media and Adolescent's and Young Adults' Mental Health. Di Akses pada 15 Desember 2020, dari. <Https://Www.Center4reseacrh.Org/Social-Media-Affects-Mental-Health/>.
- Mutia, C. A. (2020). Tiktok telah di unduh lebih dari 2 miliar kali di dunia. (2020, 21 September), dari <https>.
- Nisa, S. 201. (2019). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir*.
- Rahmania, P. N., & Yuniar, I. C. (2012). “Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri.” *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental Vol. 1 No. 02*.
- Rose, P. (2007). Mediators of the Association Between Narcissism and Compulsive Buying: The Roles of Materialism and Impulse Control. *Psychology of Addictive Behaviors, 21(4)*, 576–581. <https://doi.org/10.1037/0893-164X.21.4.576>
- Sampasa-Kanyinga, H., & Lewis, R. F. (2015). Frequent Use of Social Networking Sites is Associated with Poor Psychological Functioning among Children and Adolescents. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 18(7)*, 380–385. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0055>
- Savci., M., Turan., M. E., Griffiths., M. D., & Ercengiz., M. (2019). Histrionic personality, Narcissistic personality, and problematic social media use : Testing of a new hypothetical Model. *Internasional Journal Of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1111/jcom.12106>
- Savci, M., Turan, M. E., Griffiths, M. D., & Ercengiz, M. (2021). Histrionic Personality, Narcissistic Personality, and Problematic Social Media Use: Testing of a New Hypothetical Model. *International Journal of Mental Health and Addiction, 19(4)*, 986–

1004. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00139-5>
- SensorTower. (2020). TikTok Telah Diunduh Lebih dari 2 Miliar Kali di Dunia. *Databoks.Katadata.Co.Id*, April, 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/21/tiktok-telah-diunduh-lebih-dari-2-miliar-kali-di-dunia>
- Singh, S., Farley, S. D., & Donahue, J. J. (2018). Grandiosity on display: Social media behaviors and dimensions of narcissism. *Personality and Individual Differences*, 134(August 2017), 308–313. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.06.039>
- Sullivan, O., Sullivan, O., & Exploratory, Z. A. (2017). *An exploratory study of Facebook intensity and its links to narcissism , stress , and self-esteem An Exploratory Study of Facebook Intensity and its links to Narcissism , Stress , and Self-*. <https://doi.org/10.4172/2324-9005.1000161>
- Yanica, A. (2019). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*.